EKSPRESI WAJAH BALITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Santara Deva Yusman

NIM 1612677021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

EKSPRESI WAJAH BALITA

SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG

Diajukan Oleh :

Santara Deva Yusman

NIM 1612677021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2023

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
EKSPRESI WAJAH BALITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Santara Deva Yusman, NIM 1612677021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin., M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

Pembimbing II/Anggota

Yoga Budhi Wantoro, S.sn., M.Sn
NIP 19700531 199903 1 002

Cognate/Anggota

Drs. Dendi Suwandi, MS.
NIP. 19590223 198601 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang tua, sahabat, lingkungan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan masyarakat luas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Santara Deva Yusman
NIM	: 1612677021
Jurusan	: Seni Rupa Murni
Fakultas	: Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir	: EKSPRESI WAJAH BALITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Hormat Saya,

Santara Deva Yusman

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan segala keikhlasan, ketulusan, dan kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul EKSPRESI WAJAH BALITA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Sarjana Strata 1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan terima kasih sedalam dalamnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan laporan Tugas Akhir ini.
2. Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam Tugas Akhir ini.
3. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam Tugas Akhir ini.
4. Ichwan Noor, S. Sn,. M. Sn. selaku dosen wali atas bimbingannya selama masa kuliah
5. Drs. Dendi Suwandi, MS. selaku cognate.
6. Dr. Miftahul Munir, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

9. Seluruh Dosen Seni Murni yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek.
10. Seluruh staff Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Ibu (Murtri Yuni Arnawati), Ayah (Yusman), Kakak (Rizky Nanda), Adik (Intan), Adik (Renno), dan Aum (Rumiyati) yang tak hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat.
12. Jihan Gabrial yang dengan sabar turut mendampingi di setiap langkah serta menjadi pemacu pengerjaan Tugas Akhir.
13. Sahabat – sahabat saya Arul, Mudin, Amal, Eko, Rais, Bagas, Toge, Adnan, Hasfie, Doni, Ilham yang selalu ada serta turut membantu dalam kelancaran Tugas Akhir.
14. Teman – teman dari band Paraphernalia, Kevin, Arip, Haryo, Juan, dan beberapa teman band lainya.
15. Seluruh staff Studio Patung Yusman.
16. Keluarga, sahabat, seluruh mahasiswa/i ISI Yogyakarta, dan teman-teman seperjuangan Seni Murni angkatan 2016.
17. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Santara Deva Yusman

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR viii
ABSTRAK xi
ABSTRACT xii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Penciptaan 4
C. Tujuan dan Manfaat 4
D. Makna Judul 4

BAB II: KONSEP 7

A. Konsep Penciptaan 7
B. Konsep Perwujudan 14

BAB III: PROSES PERWUJUDAN 20

A. Alat 21
B. Bahan 33
C. Teknik 43
D. Tahapan Perwujudan 44

BAB IV: DESKRIPSI KARYA 57

BAB V: PENUTUP 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 69

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

1. Gb. 2.1. Macam – macam Ekspresi Wajah Balita 12
2. Tb. 2.2. Proporsi Balita 12
3. Gb. 2.3. Proporsi Tubuh Manusia 13
4. Gb. 2.4. Proporsi Wajah Balita 13
5. Gb. 2.5. Johnson Tsang, *Wrong Friends* 16
6. Gb. 2.6. Ron Mueck, *A Girl* 17
7. Gb. 2.7. Eddi Prabandono, *Luz Series* 18
8. Gb. 3.1. Butsir 21
9. Gb. 3.2. Semprotan Air 21
10. Gb. 3.3. Tang 22
11. Gb. 3.4a. Gerinda Tangan 22
12. Gb. 3.4b. Mata Gerinda 22
13. Gb. 3.5. Palu 23
14. Gb. 3.6. Gayung 23
15. Gb. 3.7. Kuas 24
16. Gb. 3.8. Gunting 24
17. Gb. 3.9. Amplas 25
18. Gb. 3.10. Bor Listrik 25
19. Gb. 3.11. Obeng 26
20. Gb. 3.12. Sikat 26
21. Gb. 3.13. Spons 27
22. Gb. 3.14. Cutter 27
23. Gb. 3.15. Kompresor 28
24. Gb. 3.16.Tungku 28
25. Gb. 3.17. Kowi 29
26. Gb. 3.18. Gayung Besi 29
27. Gb. 3.19a. Tuner 30
28. Gb. 3.19b. Mata Tuner 30
29. Gb. 3.20. Kawat Las Kuningan 30
30. Gb. 3.21. Setang Las 31
31. Gb. 3.22. Oksigen Co2 31
32. Gb. 3.23. Gas Elpiji 32
33. Gb. 3.24. Papan Kayu 33
34. Gb. 3.25. Besi 33
35. Gb. 3.26. Paku 34
36. Gb. 3.27. Kawat 34
37. Gb. 3.28. Tanah Liat 35
38. Gb. 3.29. *Furniture Wax* 35
39. Gb. 3.30. Kertas Karton 36
40. Gb. 3.31. Resin 36

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

41. Gb. 3.32. Talc Resin 37
42. Gb. 3.33. Katalis 37
43. Gb. 3.34. Serat Fiber 38
44. Gb. 3.35. Mur dan Baut 38
45. Gb. 3.36. Cat Epoxy 39
46. Gb. 3.37. Cat Akrilik 39
47. Gb. 3.38. Pasir Silika 40
48. Gb. 3.39. *Waterglass* 40
49. Gb. 3.40. Plastisin 41
50. Gb. 3.41. Kuningan 41
51. Gb. 3.42. Solar 42
52. Gb. 3.43. Cairan Hno3 + Tembaga 42
53. Gb. 3.44. Gambar Sketsa 44
54. Gb. 3.45. Tahap Pembuatan Rangka 45
55. Gb. 3.46. Tahap Global 45
56. Gb. 3.47a. Tahap *Detailing* 1 46
57. Gb. 3.47b. Tahap *Detailing* 2 46
58. Gb. 3.48a. Tahap 1 Cetakan Master 47
59. Gb. 3.48b. Tahap 2 Cetakan Master 47
60. Gb. 3.48c. Tahap 3 Cetakan Master 48
61. Gb. 3.48d. Tahap 4 Cetakan Master 48
62. Gb. 3.49a. Tahap 1 Cetakan Resin 49
63. Gb. 3.49b. Tahap 2 Cetakan Resin 49
64. Gb. 3.49c. Tahap 3 Cetakan Resin 49
65. Gb. 3.49d. Tahap 4 Cetakan Resin 49
66. Gb. 3.50. Tahap *Finishing* Resin 50
67. Gb. 3.51a. Tahap 1 Pengecatan Resin 51
68. Gb. 3.51b. Tahap 2 Pengecatan Resin 51
69. Gb. 3.51c. Tahap 3 Pengecatan Resin 52
70. Gb. 3.51d. Tahap 4 Pengecatan Resin 52
71. Gb. 3.52. Tahap Cetakan Cor 53
72. Gb. 3.53a. Tahap 1 Pengecoran 54
73. Gb. 3.53b. Tahap 2 Pengecoran 54
74. Gb. 3.53c. Tahap 3 Pengecoran 54
75. Gb. 3.53d. Tahap 4 Pengecoran 54
76. Gb. 3.54a. Tahap Pengelasan 55
77. Gb. 3.54b. Tahap Penyambungan Cor 55
78. Gb. 3.54c. Tahap *Finishing* Cor 55
79. Gb. 3.55. Tahap Pengecatan Cor 56
80. Gb. 4.1. Karya Berjudul “Berekspresi” 58
81. Gb. 4.2. Karya Berjudul “Gembira” 59
82. Gb. 4.3. Karya Berjudul “Takut” 60

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

83. Gb. 4.4. Karya Berjudul “Menangis 1” 61
84. Gb. 4.5. Karya Berjudul “Menangis 2” 62
85. Gb. 4.6. Karya Berjudul “Mengejek” 63

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Ekspresi merupakan cara balita berkomunikasi dengan orang – orang disekitarnya, Dengan ekspresi orang – orang dapat mengetahui rasa yang dialami. Tujuan tugas akhir ini untuk mengabadikan kenangan masa lalu yang tidak sempat diabadikan. Penulis terinspirasi dari adik balita yang sempat di dokumentasikan di masa kecil menjadi daya tarik dalam pembuatan karya. Karya sebagai makna pengungkapan ekspresi berbagai macam rasa dan balita menjadi objek yang direalisasikan dalam bentuk seni patung, secara spesifik karya – karya ini berbicara tentang rasa yang di ungkapkan melalui ekspresi, untuk menghadirkan bentuk dan kesan ekspresi wajah dengan penggayaan realistik. Material karya dipilih dari resin dan kuningan di komposisikan dengan bentuk artistik. Enam karya ini merepresentasikan ide – ide dan pengalaman penulis dalam bentuk ekspresi wajah balita, diharapkan ide – ide dan pengalaman penulis dalam pembuatan karya seni patung dapat menginspirasi masyarakat luas.

Kata kunci: ekspresi, wajah balita, masa lalu, mengabadikan, realis, seni patung.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Expression is a way for toddlers to communicate with the people around them. With expressions, people can find out the feelings they are experiencing. The purpose of this final project is to perpetuate past memories that could not be immortalized. The author was inspired by his toddler sister who had been documented in childhood as an attraction in making works. Works as the meaning of expressing various kinds of feelings and toddlers become objects that are realized in the form of sculpture, specifically these works talk about feelings that are expressed through expression, to present the shape and impression of facial expressions with a realistic style. The work materials are selected from resin and brass in composition with artistic forms. These six works represent the author's ideas and experiences in the form of facial expressions for toddlers, it is hoped that the ideas and experiences of the authors in making sculptural works of art can inspire the wider community.

Keywords: expression, toddler's face, past, immortalize, realist, sculpture.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki kodrat lebih sempurna dari makhluk lainnya. Setiap manusia memiliki karakter wajah yang berbeda beda sesuai tingkatan usia, seperti halnya wajah balita yang masih polos dan suci tanpa beban. Setiap ekspresi wajah balita menggambarkan tentang sesuatu keinginan yang ingin disampaikan diantaranya seperti kesedihan tanpa senyum atau raut – raut yang menujukkan rasa bahagia maupun tampak seperti menangis, merengut, muram, ataupun ketakutan.

Ekspresi wajah sendiri memiliki dua pengertian. Pertama, ekspresi wajah diartikan sebagai ekspresi yang dimunculkan oleh seseorang. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Ekman dalam buku "Psikologi Nusantara: Kesanakah Kita Menuju?" (Prawitasari, 2006 : 3) yang mengatakan bahwa emosi yang ditunjukkan pada ekspresi wajah merupakan hasil gerakan otot saraf, sehingga bersifat universal. Kedua, ekspresi wajah dapat diartikan sebagai reaksi dari orang yang mempersepsikan suatu ekspresi wajah (Russell & Fernandez-dolz, 2002 : 39).

Secara visual ekspresi wajah balita dapat berkomunikasi dengan orang orang terdekatnya, baik itu orang tua maupun saudaranya karena balita belum bisa mengucapkan kata namun memiliki kemampuan menyampaikan keinginan melalui ekspresi wajah balita tersebut.

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari penduduk yang berada pada suatu rentang usia tertentu. Balita dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu golongan usia bayi atau baduta (bawah dua tahun) dengan usia 0-2 tahun, golongan batita (bawah tiga tahun dengan usia 2-3 tahun, dan golongan pra sekolah (> 3-5 tahun). Menurut WHO kelompok usia balita adalah 0-60 bulan. Pada karya ini, saya memfokuskan untuk membuat karya dari ekspresi wajah pada rentan umur 2-3 tahun karena pada masa ini balita sudah sanggup mengungkapkan ekspresi yang balita

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

inginkan, serta sudah mulai belajar melakukan banyak gerakan seperti tidur tengkurap, duduk, merangkak, dan lain sebagainya.

Mulai saat lahir, bayi baru lahir memiliki kapasitas untuk memberi sinyal distres umum sebagai respons terhadap rangsangan yang tidak menyenangkan dan keadaan tubuh, seperti rasa sakit, lapar, suhu tubuh, dan rangsangan. Balita mungkin tersenyum, tampaknya tanpa sadar, saat kenyang, saat tidur, atau sebagai respons terhadap sentuhan yang menyenangkan. Bayi mulai menggunakan "senyuman sosial", atau senyuman sebagai respons terhadap interaksi sosial yang positif, kira-kira pada usia 2 hingga 3 bulan, dan tawa dimulai pada usia 3 hingga 4 bulan. Ekspresi kebahagiaan menjadi lebih disengaja seiring bertambahnya usia, dengan anak – anak menyela tindakan untuk tersenyum atau mengungkapkan kebahagiaan kepada orang dewasa di dekatnya pada usia 8-10 bulan, dan dengan jenis senyuman yang sangat berbeda (misalnya, seringai, senyum tertahan, senyum mulut terbuka) berkembang pada usia 10 sampai 12 bulan (Berk, 2013. 78).

Dari ekspresi wajah balita tersebut kita bisa lebih memahami proses pembelajaran dua arah yang bermanfaat bagi balita dan juga orang tua maupun orang terdekatnya. Balita juga akan memahami reaksi yang diberikan oleh orang sekitarnya. Sering kita berinteraksi dengan balita, balita akan dapat merasakan manfaat seperti kenyamanan dan membangun kepercayaan diri bagi balita tersebut. Sebagai penulis, ekspresi wajah balita merupakan sebuah daya tarik tersendiri, balita umumnya memiliki wajah yang lucu, dan unik. Hal ini juga tentu tidak bisa terlepas dari perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional mewakili domain spesifik perkembangan anak. Ini adalah proses bertahap dan integratif di mana anak-anak memperoleh kapasitas untuk memahami, mengalami, mengekspresikan, dan mengelola emosi dan untuk mengembangkan hubungan yang bermakna dengan oraberkng lain (Cohen et al., 2005. 56-57)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berangkat dari ketertarikan pada ekspresi wajah balita, balita ini sangat menarik bagi penulis sehingga ingin mematungkan ekspresi wajah balita tersebut ke dalam karya seni patung, yang berawal ketika melihat adik yang masih balita, penulis teringat akan memori masa kecil yang tak sempat di dokumentasikan melalui foto maupun video.

Pengalaman berharga yang dibahas penulis sebelumnya ialah saat penulis mendapatkan adik kedua. Adik bungsu dari penulis memiliki jarak usia yang cukup jauh sehingga penulis menyaksikan pertumbuhan sang adik semasa balita. Penulis sebagai kakak pun memiliki tanggung jawab untuk menjaga sang adik. Dibalik kesenangan dalam menjaga adik bayi tentu juga terdapat rintangan yang penulis alami, seperti merasa kebingungan ketika sang adik menangis dan mencoba untuk menenangkannya.

Balita seperti yang kita ketahui belum dapat berkomunikasi dengan baik sehingga membuat penulis bertanya – tanya apa arti dari ekspresi yang disampaikan sang adik. Balita yang menangis tidak selalu menandakan jika ia lapar dan juga tidak selalu setiap hal yang membuat ia tertawa dapat dianggap lucu oleh penulis. Meski ekspresi sang adik sulit untuk dipahami oleh penulis tetapi salah satu yang paling menarik dan penulis sadari selama mengasuh sang adik ialah menularnya ekspresi dari si adik. Yang dimaksud penulis menular ialah bagaimana secara tidak langsung ekspresi sang adik menimbulkan respon ke penulis. Entah itu iba ketika sang adik menangis atau saat penulis ikut senang ketika melihat ekspresi tertawa. Hal itulah yang menjadikan penulis ingin mengabadikan kenangan masa kecil pribadi ke dalam sebuah karya seni patung.

Berdasarkan uraian di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk menjadikan ke dalam karya Ekspresi Wajah Balita Sebagai Ide Penciptaan Karya Patung. Karya ini nantinya akan diwujudkan dengan menggunakan berbagai bahan antara lain polyester resin dan perunggu dengan teknik cetak dan cor.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan diuraikan diatas, maka perumusan penciptaan karya ini adalah :

1. Bagaimana memvisualisasikan ekspresi wajah balita ke dalam bentuk karya seni patung?
2. Bagaimana teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni patung?
3. Apa yang membuat ekspresi wajah balita menarik ?

C. TUJUAN MANFAAT

Tujuan :

1. Dengan menggunakan gaya realis untuk mendapatkan kesan ekspresi.
2. Mampu mengaplikasikan teknik *modelling* secara baik dan benar.
3. Sebagai pengabadian kenangan masa kecil.

Manfaat :

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai macam ekspresi balita melalui karya seni patung.
2. Sebagai ungkapan ekspresi ke dalam karya seni patung.
3. Menghargai setiap proses dalam kehidupan.

D. MAKNA JUDUL

Berdasarkan pengalaman penulis dalam kegiatannya sehari – hari menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni patung, oleh sebab itu penulis ingin mengetahui secara rinci apa itu ekspresi wajah balita agar menjadi ide dalam menciptakan karya seni patung, jadi dengan literatur ini dirasa akan sangat membantu dalam pengerjaan karya ini, yaitu :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. **Ekspresi:**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), pengertian ekspresi adalah proses pengungkapan yang memperlihatkan sebuah maksud, gagasan, maupun tujuan. Ekspresi wajah merupakan gabungan dari berbagai macam isyarat. Masing-masing isyarat memiliki makna dan dapat mempengaruhi pesan verbal yang akan disampaikan. Komunikasi juga dapat disampaikan secara bahasa dan gerak tubuh (*sign language*). Salah satu gerak tubuh yang sering digunakan dalam proses komunikasi adalah ekspresi (Wade & Carol, 2007: 46). Dari ekspresi wajah seseorang, dapat dilihat emosi yang sedang dialaminya.

2. **Wajah:**

Wajah adalah organ pusat untuk ekspresi, pengenalan, dan komunikasi manusia. Wajah terdiri dari empat organ perasa yang sangat penting, yaitu hidung, mata, telinga, dan lidah. Pada tubuh manusia, wajah berada di bagian anterior (depan) kepala dan memanjang dari dahi hingga ke dagu. Bentuk dan rupa wajah dinilai berdasarkan struktur tulang dan otot wajah (DocDoc, 2022 : 1)

3. **Balita:**

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian anak dibawah lima tahun (Muaris, 2006 : 12). Menurut Sutomo.B. dan Anggraeni.DY, Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun) (Sutomo & Anggraini, 2010 : 23). Al Amin (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

2) Masa Balita: 0–5 Tahun; 2) Masa Kanak-Kanak: 5–11 Tahun; 3) Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun; 4) Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun; 5) Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun; 6) Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun; 7) Masa Lansia Awal: 46–55 Tahun; 8) Masa Lansia Akhir: 56–65 Tahun; dan 9) Masa Manula: > 65 Tahun (Al Amin 2017)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Penciptaan Seni:

Penciptaan seni adalah aktivitas untuk mengungkapkan nilai-nilai, untuk sharing berbagai prinsip dan cita – rasa keindahan, kebaikan, dan kebenaran menggunakan struktur kompleks dengan unsur yang saling tergantung satu sama lain. Namun, untuk penciptaan seni yang paripurna tidak cukup seorang pencipta seni hanya berbekal keterampilan praktis semata. Penciptaan seni yang paripurna selalu memerlukan dukungan penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis dan/atau produktif, yang boleh jadi juga didukung oleh pengetahuan teoritis (Sunarto, 2014 : 6).

2. Seni Patung:

Menurut Mikke Susanto seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak) (Susanto, 2011: 4). Sedangkan menurut Soenarso dan Soeroto dalam bukunya Seni Patung adalah semua karya dalam bentuk meruang (Soenarso & Soeroto, 1996: 6). Menurut Kamus Besar Indonesia adalah benda tiruan, bentuk manusia dan hewan yang cara pembuatannya dengan dipahat. Selanjutnya B.S Myers mendefinisikan Seni patung adalah karya tiga dimensi yang tidak terikat pada latar belakang apa pun atau bidang manapun pada suatu bangunan (Myers, 1958: 131-132). Karya ini diamati dengan cara mengelilinginya, sehingga harus nampak mempesona atau terasa mempunyai makna pada semua seginya. Selain itu Mayer menambahkan bahwa seni patung berdiri sendiri dan memang benar-benar berbentuk tiga dimensi sehingga dari segi manapun kita melihatnya, kita akan dihadapkan kepada bentuk yang bermakna (Mayer, 1969: 351).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta